

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Yang Digunakan

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini berlandaskan filsafat positivisme sehingga disebut juga metode positivistik. Melalui pendekatan ini berusaha menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analitis numerikal. Metode kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner / angket. Sugiyono (2006:12) menyebut penelitian demikian sebagai metode survey. Sedangkan Kerlinger (2000:660) menyatakan penelitian survey mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis.

Penelitian survey dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat bila menggunakan sampel yang representatif.

Penelitian ini termasuk deskriptif korelasional, berusaha menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan suatu fenomena dan melaporkan sebagaimana keadaanya (Ibnu Hadjar, 1999:274). Pendapat senada dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996, 12) "Pendekatan deskriptif adalah

penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).” Sedangkan menurut Rusefendi (1998) “penelitian deskriptif adalah penelitian mengenai status sekarang dari subjek yang sedang kita pelajari.”

Penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau berupa aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat yang diteliti. Penelitian ini dapat mengungkapkan secara hidup kaitan antara berbagai gejala sosial, sesuatu hal yang tidak dapat dicapai oleh penelitian yang bersifat merangkum. Dengan demikian, bila ditinjau dari bagaimana variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan fenomena yang ada dan hubungan antara variabel-variabel secara bersama-sama. Variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal yang sama menurut Surahmad (1980 :78) menyatakan :

Penyelidikan deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Variabel-variabel yang ditentukan dideskripsikan terlebih dulu, selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pengumpulan data dan pengukurannya, variabel-variabel penelitian ini akan dijelaskan definisi operasionalnya, sebagai berikut :

1. Proses Pengadaan Kepala Sekolah (X_1)

Proses pengadaan Kepala Sekolah merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan kepala sekolah untuk mengisi kekosongan yang terjadi. Tahapan-tahapan perencanaan ini diantaranya melakukan penetapan formasi, analisis jabatan, rekrutmen, seleksi, pengangkatan dan penempatan kepala sekolah. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan perencanaan rekrutmen dan seleksi kepala sekolah.

2. Variabel Pendukung Sumber Daya (X_2)

Variabel pendukung mencakup sumber daya material, sumber daya finansial, sumber daya manusia/ tenaga, sumber daya teknologi dan sumber daya informasi. Dalam penelitian ini pendukung yang mendapatkan sorotan lebih dalam adalah sumber daya manusia / tenaga dan logistik.

3. Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Unjuk kerja atau kinerja kepala sekolah diukur dengan mendasarkan pada keterampilan dasar yang harus dikuasai kepala sekolah sesuai dimensi kompetensi yang harus dikuasai. Kompetensi dimaksud meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini pelaksanaan perannya sebagai manajer dan sebagai pemimpin di sekolah mendapatkan perhatian lebih mendalam.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riduwan dan Akdon, 2007:237). Dalam penelitian ini akan dipilih sekelompok subyek untuk mewakili seluruh anggota kelompok dari ukuran yang lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi / kesimpulan yang akan diperoleh. Sekelompok besar subyek penelitian ini disebut *populasi subjek* atau populasi penelitian, sedangkan bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar itu disebut *sampel subjek* atau sampel penelitian.

Sedangkan Sudjana (1992: 6) menyatakan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dengan demikian populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah SMP se-kabupaten Majalengka. Menurut data Dinas pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga tahun 2009, jumlah kepala SMP seluruhnya 79 orang terdiri dari 64 SMP Negeri, 5 SMP Negeri Satu Atap, dan 10 SMP Swasta. Dalam penelitian ini target populasi adalah pada kepala sekolah SMP Negeri yang berjumlah 64. Berdasarkan karakteristiknya dapat dikatakan bahwa populasi para kepala sekolah ini termasuk populasi yang homogen.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik, yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2006: 57). Atau merupakan sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu (Sudjana, 1996:161). Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian yang diambil dari populasi sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi.

Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *probability sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan caranya dengan *Single Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi yang dianggap homogen.dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut.

Gay dalam Rusefendi (1998: 67) menyebutkan bahwa untuk penelitian deskriptif, sampel minimum adalah 10% dari populasi, sedangkan untuk populasi yang lebih kecil 20%. Pendapat lain dikemukakan oleh Surahmad (1980 : 54) "Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 % dan diatas seribu sebesar 15 %. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik tadi".

Penentuan jumlah sampel untuk populasi lebih dari 1000 dirumuskan sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

(Riduwan dan Akdon, 2007:250)

Sedangkan dalam penelitian ini berpedoman pada rumus dari Taro

$$\text{Yamane yang dikutip oleh Riduwan (2007 : 65) yaitu : } n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

dimana : n = Jumlah sample, N = Jumlah populasi, d = presisi yang ditetapkan.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dengan jumlah populasi 64 dan dengan pertimbangan bahwa Kepala SMP tidak melalui proses seleksi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan tetapi melalui usulan dari yayasan, dan presisi yang ditetapkan sebesar 10%, maka ditetapkan jumlah sampelnya sebanyak :

$$: n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$: n = \frac{64}{64.(.0,01^2) + 1} = 39,024 = 40(\text{pembulatan})$$

Untuk selanjutnya derajat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05 atau 95%.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket berupa kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1996 : 139). Sementara Nasution (1995:128) mengemukakan bahwa angket atau

kuesioner adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti”. Data yang diperoleh dari responden dapat berupa ; apa yang diketahui, apa yang disukai atau yang tidak disukai, apa yang diharapkan atau yang tidak diharapkan, apa yang dirasakan atau dipikirkan, apa yang diinginkan atau yang dibutuhkan.

Kuesionernya berupa kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan, baik menyangkut jawaban tentang dirinya sendiri maupun jawaban tentang orang lain. Kuesioner tertutup yang akan digunakan adalah kuesioner yang memberikan pilihan jawaban dengan cara memberi tanda *silang* (X) pada kolom yang disediakan. Pilihan jawaban responden itu memberikan gambaran tentang sikap responden terhadap pernyataan yang ada sesuai keadaan dan pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian maka alat pengumpul datanya berupa skala Likert yang menggambarkan pernyataan sikap : (A) Selalu, diberi skor 5, (B) Sering, diberi skor 4, (C) Kadang-kadang, diberi skor 3, (D) Hampir tidak pernah diberi skor 2, dan (E) Tidak Pernah, diberi skor (1). Atau skala sikap yang serupa: (A) Sangat Setuju, diberi skor 5 (B) Setuju, diberi skor 4 (C) Kurang setuju, diberi skor 3 (D) Tidak Setuju, diberi skor 2 (E) Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1. Instrumen ini dikonsultasikan lebih dahulu kepada lima orang kepala sekolah senior untuk dimintakan pertimbangan atas ketepatan bahasa dan sasaran permasalahan yang diinginkan sebelum disebarakan kepada responden selain kepada pembimbing.

Untuk memperoleh validitas instrumen dilakukan dengan pengukuran validitas luar (*face validity*) yaitu dengan menguji alat ukur dan atau prosedur

pengukuran menggunakan akal sehat (*common sense*) dan pengalaman untuk menilai memadai tidaknya. Untuk mengukur validitas seperti ini adalah dengan cara menengok kembali definisi konseptual dari konsep yang berkaitan. Apabila definisi tersebut menyiratkan satu rentangan indikator-indikator yang tepat maka bisa dikatakan ukuran tersebut sah. Selain itu untuk mendapatkan penilaian validitas atas instrumen penelitian ini adalah dengan memeriksakannya kepada ahlinya yang dalam hal ini adalah kepada dosen pembimbing penelitian. Disamping itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan mengambil beberapa sampel penelitian untuk melakukan uji coba instrumen. .

Instrumen penelitian terdiri atas tiga jenis angket ; untuk mengukur variabel Proses pengadaan Kepala Sekolah Rencana (X_1) dan variabel Sistem Pedukung Sumber Daya (X_2) serta variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y). Agar penyusunan instrumen penelitian terarah maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

**KISI-KISI PENELITIAN
PROSES PENGADAAN KEPALA SEKOLAH DAN PENDUKUNG
SUMBER DAYA TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Proses pengadaan Kepala Sekolah (X_1)	1. Ketepatan Prosedur	1.1 Mendasarkan pada landasan hukum dan peraturan yang ada 1.2 Mendasarkan pada rencana pengembangan personil 1.3 Mendasarkan pada analisis kebutuhan dan analisis jabatan	1,2 3, 4 5, 6,

			1.4 Mendasarkan pada proses /tahap kegiatan yang telah dibuat	7, 8,9
			1.5 Mendasarkan pada kriteria yang ditetapkan	10,11, 12 13,14
		2. Efektivitas	2.1 Menyampaikan pengumuman / menyearluaskan kegiatan	15, 16
			2.2 Membuka / menerima pendaftaran	17, 18, 19,20
			2.3 Melakukan penyaringan awal	
			2.4 Menyampaikan informasi tentang jenis tes	21
			2.5 Menetapkan sumber dan metode kegiatan	22,23
			2.6 Memberikan jaminan mutu pelaksanaan tes	24,25, 26
			2.7 Melaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan yang ada	27,28
			2.8 Mengundang kerjasama dengan lembaga independen	29,30
			2.9 Menetapkan hasil seleksi	31,
			3.0 Mengumumkan hasil seleksi	32.
2	Pendukung Sumber Daya (X₂)	1 Kecukupan Sumber Daya Material / logistik	1.1 Memiliki rencana pengembangan	1, 2
			1.2 Memiliki fasilitas pembelajaran	3,4
			1.3 Memiliki lingkungan yang aman	5,
			1.4 Memiliki pedoman penyelenggaraan	6
			1.5 Memiliki Standar Operasional Pelaksanaan	7,8,
			1.6 Memiliki mekanisme pengambilan keputusan	9, 10

			1.7 Memiliki Sumber Informasi	11,12
		2. Kecukupan Sumber Daya Manusia	2.1 Memiliki tenaga penguji profesional 2.2 Memiliki lembaga penguji profesional 2.3 Memiliki susunan kepanitiaan 2.4 Memiliki standar mutu pelaksanaan 2.5 memiliki standar kelulusan	13,14, 15 16,17, 18,19, 20,21, 22, 23,24
		3. Kecukupan Sumber Daya Finansial	3.1 Memiliki sumber pembiayaan dari APBD	25, 26,27, 28
3	Kinerja Kepala Sekolah (Y)	1. Merencanakan Program	1.1 Menyusun visi, misi, dan program sekolah 1.2 Menyusun program kurikulum 1.3 Menyusun program bimbingan 1.4 Menyusun program supervisi 1.5 Menyusun program sarana prasarana 1.6 Menyusun program keuangan sekolah 1.7 Menyusun program hubungan masyarakat 1.8 Menyusun organisasi kepegawaian 1.9 Menyusun rencana pemberdayaan sumber daya 1.10 Menyusun laporan	1, 2,3 4,5,6 7,8 9 10,11, 12,13, 14 15,16 17,18 19
		2. Mengorganisasi kan Program	2.1 Melaksanakan visi, misi dan program sekolah 2.2 Melakukan pengaturan kerja (job description) guru dan karyawan 2.3 Melakukan pengarahan, pembinaan dan koordinasi kerja	20, 21 22,23, 24,25

			2.4 Mengadakan pengembangan staf personil	26, 27,28
			2.5 menunjukkan kepribadian yang kuat	29,30
			2.6 Mengikuti perkembangan IPTEK/ IT	31
			2.7 Melakukan / mengelola PBM/BK	32,33,
			2.8 Mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana.	34
			2.9 Melakukan pembaruan	35
			2.11 Melakukan pengaturan suasana dan lingkungan kerja	36
			2.12 Melakukan penataan lingkungan, sarana prasarana sekolah	37
			2.13 Melakukan supervisi dan bimbingan	38
			2.14 melakukan program tindak lanjut	39,
			2.13 mengembangkan kewirausahaan	40
			Jumlah	100

E. Uji Coba Instrumen

Bertujuan untuk mengetahui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dapat dipakai, perlu diperbaiki atau tidak dipakai. Langkah-langkah uji coba instrumen adalah :

1. Butir-butir pertanyaan / pernyataan diteliti lebih dahulu dengan memperhatikan penulisan dan redaksi kalimatnya serta kesesuaian dengan cakupan variabel yang akan diukur.
2. Melakukan konsultasi kepada beberapa kepala sekolah yang dianggap mengetahui tentang kesesuaian pernyataan instrumen dengan variabel

yang diuji. Konsultasi juga dilakukan terhadap dosen pembimbing untuk memperoleh pertimbangan (*judgment experts*).

3. Dilakukan uji coba kepada beberapa kepala sekolah yang dianggap memiliki kesamaan karakteristik dengan responden yang akan diuji.
4. Melakukan pengolahan data hasil uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yaitu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2006:173). Arikunto (1996: 158) menyatakan sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur dalam suatu penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung validitas instrumen digunakan uji korelasi menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Y = Jumlah skor total seluruh item / soal

X = Jumlah skor tiap item / soal

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) diperoleh, lalu nilai r_{xy} tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel dengan kaidah :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur / instrumen penelitian tersebut dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur penelitian tersebut tidak valid.

Rumus yang disebutkan di atas digunakan dengan memanfaatkan alat bantu Program SPSS versi 12.00 untuk pengolahan, pengujian dan analisis data.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya / handal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu instrumen digunakan teknik belah dua (*split half*) (Sugiyono, 2006 : 185).

Rumus yang digunakan dari *Spearman Brown* :

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb} \quad (\text{Sugiyono : 2006 : 278})$$

Dimana :

r_1 = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Dengan ketentuan bahwa setelah diperoleh r_1 dibandingkan dengan harga rho. Apabila nilai r_1 lebih besar dari tabel rho maka instrumen tersebut dianggap reliabel.

Alat bantu SPSS versi 12.00 juga digunakan untuk pengolahan, pengujian dan analisis data mengetahui reliabilitas instrumen tersebut.

F. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

a. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Proses pengadaan Kepala Sekolah (X_1)

Instrumen variabel Proses pengadaan Kepala Sekolah (X_1) berupa kuesioner terdiri dari 32 item pernyataan. Hasil ujicoba digambarkan dalam tabel berikut ini :

**Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas
Variabel Proses pengadaan Kepala sekolah (X_1)
(Signifikansi 0,05)**

No item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.51	0,349	Valid
2	0.647	0,349	Valid
3	0.378	0,349	Valid
4	0.488	0,349	Valid
5	0.447	0,349	Valid
6	0.509	0,349	Valid
7	0.547	0,349	Valid
8	0.569	0,349	Valid
9	0.658	0,349	Valid
10	0.643	0,349	Valid
11	0.402	0,349	Valid
12	0.473	0,349	Valid
13	0.584	0,349	Valid

14	0.519	0,349	Valid
15	0.657	0,349	Valid
16	0.581	0,349	Valid
17	0.602	0,349	Valid
18	0.557	0,349	Valid
19	0.514	0,349	Valid
20	0.543	0,349	Valid
21	0.572	0,349	Valid
22	0.317	0,349	tidak valid
23	0.58	0,349	Valid
24	0.467	0,349	Valid
25	0.552	0,349	Valid
26	0.452	0,349	Valid
27	0.545	0,349	Valid
28	0.585	0,349	Valid
29	0.373	0,349	Valid
30	0.704	0,349	Valid
31	0.358	0,349	Valid
32	0.524	0,349	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data satu item pernyataan dalam variabel X1 dinyatakan tidak valid yaitu pada butir nomor 22. Setelah melakukan konsultasi dengan pembimbing, item tersebut masih dapat dipergunakan dengan revisi yang disarankan untuk analisis data berikutnya.

b. Hasil Ujicoba Instrumen Variabel Pendukung Sumber Daya (X2)

Instrumen Xz terdiri dari pernyataan berjumlah 28 item / butir. Rangkuman hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 12.00 digambarkan sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas Variabel Pendukung Sumber Daya (X2) Signifikansi 0,05

No item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.673	0,374	Valid
2	0.306	0,374	tidak valid
3	0.325	0,374	tidak valid
4	0.41	0,374	Valid
5	0.463	0,374	Valid

6	0.452	0,374	Valid
7	0.573	0,374	Valid
8	0.573	0,374	Valid
9	0.371	0,374	Valid
10	0.554	0,374	Valid
11	0.65	0,374	Valid
12	0.613	0,374	Valid
13	0.441	0,374	Valid
14	0.525	0,374	Valid
15	0.561	0,374	Valid
16	0.309	0,374	Valid
17	0.706	0,374	Valid
18	0.719	0,374	Valid
19	0.761	0,374	Valid
20	0.471	0,374	Valid
21	0.701	0,374	Valid
22	0.547	0,374	Valid
23	0.647	0,374	Valid
24	0.471	0,374	Valid
25	0.516	0,374	Valid
26	0.552	0,374	Valid
27	0.54	0,374	Valid
28	0.7	0,374	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu pada item nomor 2 dan 3. Kedua item tersebut direvisi dan tetap dipakai lagi dalam analisis data selanjutnya.

c. Hasil Ujicoba Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Kuesioner dalam variabel Kinerja Kepala Sekolah terdiri dari 40 item. Kesimpulan yang didapat adalah 4 item/butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 3, 4, 7, dan 40. Item direvisi dengan pertimbangan ahli dari pembimbing I dan II dan selanjutnya tetap digunakan dalam analisis data berikutnya.

Rangkuman Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) Signifikansi 0,05

No item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.342	0,312	Valid
2	0.343	0,312	Valid

3	0.266	0,312	tidak valid
4	0.195	0,312	tidak valid
5	0.521	0,312	Valid
6	0.657	0,312	Valid
7	0.289	0,312	tidak valid
8	0.424	0,312	Valid
9	0.684	0,312	Valid
10	0.654	0,312	Valid
11	0.371	0,312	Valid
12	0.622	0,312	Valid
13	0.556	0,312	Valid
14	0.51	0,312	Valid
15	0.554	0,312	Valid
16	0.548	0,312	Valid
17	0.495	0,312	Valid
18	0.495	0,312	Valid
19	0.416	0,312	Valid
20	0.49	0,312	Valid
21	0.588	0,312	Valid
22	0.389	0,312	Valid
23	0.51	0,312	Valid
24	0.431	0,312	Valid
25	0.483	0,312	Valid
26	0.822	0,312	Valid
27	0.667	0,312	Valid
28	0.567	0,312	Valid
29	0.653	0,312	Valid
30	0.751	0,312	Valid
31	0.545	0,312	Valid
32	0.404	0,312	Valid
33	0.427	0,312	Valid
34	0.48	0,312	Valid
35	0.657	0,312	Valid
36	0.468	0,312	Valid
37	0.484	0,312	Valid
38	0.739	0,312	Valid
39	0.819	0,312	Valid
40	0.23	0,312	tidak valid

G. Hasil Ujicoba Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan penghitungan teknik belah dua (*split half*) membagi skor item/butir soal ganjil dan genap dengan statistik koefisien korelasi Spearman

Brwon diperoleh harga r_1 untuk Variabel Proses pengadaan Kepala Sekolah (X_1) sebesar 0,888. Selanjutnya harga r_1 tersebut dibandingkan dengan harga tabel rho. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $n = 40$ diperoleh harga sebesar 0,312 dengan demikian maka Variabel Proses Pengadaan Kepala Sekolah (X_1) dapat dinyatakan reliabel. Karena $0,888 > 0,312$.

Sementara untuk Variabel Pendukung Sumber Daya (X_2) diperoleh nilai sebesar 0,891. Kemudian harga r_1 tersebut dibandingkan dengan tabel rho. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai $n = 40$ maka diperoleh harga sebesar 0,312. Dengan demikian maka Variabel Pendukung Sumber Daya (X_2) dapat dinyatakan reliabel karena $0,891 > 0,312$.

Sedangkan untuk Variabel Kinerja kepala Sekolah (Y) diperoleh nilai sebesar 0,791. Selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan tabel rho. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $n = 40$ diperoleh harga sebesar 0,312 . Dengan demikian Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y) dinyatakan reliabel karena $0,791 > 0,312$.

**Rangkuman Hasil Ujicoba Reliabilitas Instrumen
(n=40, Signifikansi 0,05)**

Variabel	n	r_1	r tabel	kesimpulan
Proses pengadaan Kepala Sekolah (X_1)	40	0,888	0,312	Reliabel
Pendukung Sumber Daya (X_2)	40	0,891	0,312	Reliabel
Kinerja Kepala Sekolah (Y)	40	0,791	0,312	Reliabel

H. Prosedur Pengolahan data

Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden para kepala sekolah SMP negeri di

kabupaten Majalengka. Berikutnya, beberapa waktu kemudian dilakukan pengumpulan angket. Setelah angket terkumpul dilakukan pengolahan data.

Pengolahan data merupakan tahap paling penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya akan dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Studies*) versi 12,0 for Windows..

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pengolahan data diantaranya :

1. Menyeleksi dan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mencatatkannya dalam data mentah penelitian.
2. Menentukan skor tiap responden sesuai bobot nilai yang telah ditetapkan
3. Melakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data. Dalam tahap ini dihitung nilai rata-rata, median, standar deviasi dan varians masing-masing variabel. Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap Variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

X = Skor rata-rata setiap variabel

X id = Skor ideal setiap variabel

Setelah didapatkan hasilnya kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dikemukakan oleh Nugraha (1999 :69) yaitu :

90%	- 100 %	= Sangat Baik
80%	- 89 %	= Baik

70%	- 79 %	= Cukup Baik
60%	- 69 %	= Sedang
50%	- 59 %	= Rendah
40%	- 49 %	= Rendah Sekali

Selain itu dilakukan juga deskripsi variabel penelitian berdasarkan indikator dan sub indikatornya. Ini dilakukan untuk lebih mempertajam analisis data.

- Melakukan penghitungan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y , dan variabel X_2 dengan variabel Y dengan menggunakan teknik korelasi. Disini digunakan rumus *Korelasi Pearson*

Product Moment :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono : 2006 : 213).

Setelah itu dilakukan penghitungan nilai determinasinya masing-masing dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan.

- Melakukan penghitungan berikutnya untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) sebagai berikut

$$r_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

(Sugiyono, 2006 : 218)

Dimana :

$r_{yx_1x_2}$ = Korelasi antar variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

6. Menghitung Regresi dilakukan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel. Disini digunakan uji regresi linier dan uji regresi ganda. Analisis regresi menurut Sudjana (1996:310) adalah untuk mempelajari cara bagaimana data yang terdiri dari dua atau lebih variabel berhubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel tersebut.

- Rumus regresi linear sederhana :

$$\hat{Y} = a + b X \quad (\text{Sudjana, 1996 : 312})$$

Dimana :

\hat{Y} = Subjek dalam variable terikat yang diprediksikan

a = harga \hat{Y} bila $X = 0$ (harga kosntan)

b = angka arah atau koefisien regres, menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable terikat yang didasarkan pada variable bebas. Bila b (

+) maka menunjukkan kenaikan/ peningkatan, sedangkan bila b (-)
maka menunjukkan penurunan.

X = subjek pada variable bebas yang mempunyai nilai tertentu.

- Regresi ganda untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y. Rumus regresi ganda

:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2006 : 250}).$$

Dimana :

\hat{Y} = harga variabel Y yang diperkirakan

a = koefisien intersep (harga konstan apabila X_1 dan X_2 sama)

b_1 = koefisien regresi untuk harga X_1 yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_2 konstan

b_2 = koefisien regresi untuk harga X_2 yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_2 bertambah 1 satuan dan X_1 konstan.